

## Perilaku merokok pada remaja penggunaan rokok elektrik: bagaimana sikap terhadap teman sebaya?

Ardyansyah Tristanto<sup>1\*</sup>, Andik Matulesy<sup>2</sup>, Sayidah Aulia UI Haque<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia

E-mail: [ardy.tris@gmail.com](mailto:ardy.tris@gmail.com)

**Published:**  
2022-2-04

### **Abstract**

*This study aims to determine the relationship between peer conformity and smoking behavior using e-cigarettes. This research is a quantitative research with the type of correlational research. The population in this study were students of SMP Panglima Sudirman and SMK Yesta with 200 subjects. The sample in this study amounted to 133 people based on calculations using the slovin formula. Data collection was done online using a google form with 2 scales, namely the smoking behavior scale and the conformity scale. In data analysis using the Spearman rho method with the help of the IBM SPSS Statistics application. The results of data analysis show that there is a relationship between conformity and smoking behavior using e-cigarettes with a correlation of 0,885 at a significance of  $(p) = 0.000$  ( $p < 0.01$ ), so it can be interpreted that there is a very significant positive relationship between conformity and smoking behavior using cigarettes. electric. The effective contribution of peer conformity to smoking behavior in adolescent users of e-cigarettes at Panglima Sudirman Junior High School and Yesta Vocational High School is 78,3%.*

**Keywords:** *Conformity, Smoking Behavior*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok menggunakan rokok elektrik. Populasi penelitian ini adalah siswa dan siswi SMP Panglima Sudirman dan SMK Yesta jumlah subjek 200. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 133 orang berdasarkan perhitungan dengan rumus slovin. Pengambilan data dilakukan secara online dengan menggunakan *google form* dengan 2 skala, yaitu skala perilaku merokok dan skala konformitas. Pada analisis data menggunakan metode Spearman rho dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan konformitas dengan perilaku merokok menggunakan rokok elektrik korelasi sebesar 0,885 pada signifikansi  $(p) = 0,000$  ( $p < 0,01$ ), sehingga dapat diartikan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan perilaku merokok menggunakan rokok elektrik. Sumbangan efektif konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja pengguna rokok elektrik di SMP Panglima Sudirman dan SMK Yesta adalah sebesar 78,3%.

**Kata Kunci:** *Konformitas, Perilaku Merokok*

**Copyright © 2022. Ardyansyah Tristanto, Andik Matulesy, Sayidah Aulia UI Haque**

## **Pendahuluan**

Fenomena yang terjadi pada masa perkembangan remaja yaitu bahwa seseorang individu menginginkan suatu tindakan tersendiri sesuai dengan individu tersebut agar tercapainya tujuan dalam membentuk potensi anak dari segi tumbuh dan kembang secara ideal. Dalam beberapa kasus setiap individu anak memiliki proses tumbuh dan kembang yang berbeda ada yang lancer ada juga harus melalui tahapan-tahapan yang dilalui. Dalam setiap individu memiliki adanya dunia yang diciptakan secara mandiri ataupun karena lingkungan. Hal ini termasuk pada sosok individu anak yang sudah mempunyai dan membentuk sendiri dunianya dan dunia ini berbeda dengan dunia orang dewasa lainnya. Anak yang memiliki dunia dan keistimewaannya akan cenderung mencari jati diri pada masa remajanya. Secara tidak sadar seorang anak yang mengalami tahapan menuju remaja atau dewasa awal juga akan melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan usianya yaitu bisa melakukan tindakan merokok.

Kegiatan membakar tembakau lalu menghisap asapnya adalah kegiatan merokok (Sanjiwani & Budisetyani, 2014). Rokok memiliki beberapa kandungan yang ada dalam setiap batangnya yaitu memiliki komposisi-komposisi bahan kimi yang berbahaya dan 4000 bahan kimia yang beracun keluar dari setiap batang yang dibakar (Indra dkk, 2015). Salah satunya yaitu nikotin yang menyebabkan seseorang menjadi ketagihan mengkonsumsi rokok. Nikotin bersifat akditif atau ketergantungan karena dapat menyebabkan reaksi psikoaktif sehingga membuat orang yang menggunakannya merasakan kecanduan untuk terus memakainya sama seperti golongan psikotropika (Astuti, 2012).

Seorang anak yang mengalami masa perpindahan ke tahap dewasa dan memiliki perubahan dari sisi fisik dan sikap psikologis disebut dengan masa remaja (Notoatmodjo, 2010). Adanya fase perkembangan tahapan anak-anak menuju ke dewasa sering dihadapkan oleh keadaan yang belum bisa diterima oleh seseorang tersebut karena memiliki sikap yang labil atau tidak bisa memilih mana yang baik dan mana yang benar. Hal ini menyebabkan cara berpikir seseorang yang menuju remaja dapat terpengaruhi psikologisnya dan pemilihan keputusan masih belum stabil karena mereka masih mengesampingkan logika daripada emosi.

Umur merupakan faktor yang membuat remaja memunculkan sikap perilaku yang dapat menyimpang dan beberapa perilaku menyimpang itu sendiri adalah merokok (Santrock, 2007). Di negar Indonesia merokok di pelayanan umum adalah hal yang wajar terlebih lagi melihat anak-anak yang menuju remaja merokok secara terang-terangan dan tanpa memiliki rasa malu untuk menghisap asap rokok. Bagi seorang perokok kegiatan ini adalah kegiatan wajib dan merupakan salah satu trend yang ada di dunia secara globalisasi. Era seseorang menjadi remaja merupakan era dimana dia mulai merasakan ingin meniru atau mencoba apa yang dia lihat dan dia rasakan, rasa ingin melakukan atau meniru orang yang dia lihat atau dia contoh karena bagi mereka hal tersebut merupakan suatu kegiatan bagi seseorang yang menunjukkan sikap dewasa. Menurut Badriah (2005) Sebab yang menjadikan remaja ingin melakukan kegiatan merokok adalah ingin menunjukkan eksistensinya bahwa dia juga ingin diakui oleh lingkungannya.

Perilaku merokok adalah salah satu kebiasaan yang sangat tidak wajar ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Merokok adalah kegiatan menghisap asap tembakau yang dibakar yang berasal dari tanaman *Nicotiana tobacum*, *Nicotiana rustica* sehingga asapnya yang

## Perilaku merokok pada remaja penggunaan rokok elektrik: bagaimana sikap terhadap teman sebaya?

memiliki komposisi nikotin, tar, dan perasa tambahan yang ada didalam satu batang rokok (Bustan, 2015).

Merokok sudah menjadi suatu kebiasaan dan gaya hidup dari seluruh lapisan masyarakat yang ada baik dari lapisan usia, jenis kelamin, dan masyarakat yang berpenghasilan rendah sampai tinggi. Menurut Ogawa (Rudi dkk, 2017) pada masa dulu kegiatan menghisap asap merupakan kegiatan ketergantungan yang dilakukan pada masa ini kegiatan merokok dikenal dengan "*Tobacco Depedency*" yaitu suatu ketergantungan oleh tembakau.

Rokok saat ini tidak hanya konvensional melainkan ada juga yang elektrik. Hal yang baru pada saat ini adalah dengan munculnya merek rokok elektrik yang ada dimana-mana. Adanya globalisasi yang sangat pesat dan saat ini Indonesia menjadi negara maju mampu menghadirkan rokok elektrik muncul dipasaran. Rokok ini pada kemunculannya sudah mempunyai tempat di hati para pengguna rokok terutama lingkungan remaja. Rokok elektrik memiliki cara kerja yang berbeda dengan rokok pada umumnya yaitu mengubah cairan yang diubah menjadi uap. Pengguna rokok elektrik adalah orang-orang yang dahulunya merokok dengan tembakau dan beralih pada rokok elektrik.

Pencipta pertama rokok elektronik adalah perusahaan yang bertempat di China lalu menyebar luas secara cepat dan memberikan merek jual yang sudah populer yang dapat dikenal masyarakat yaitu *NJOY, Epuffer, blu cig, green smoke, dll*. Susunan dari rokok elektrik memiliki tiga komponen yaitu baterai sebagai pengalir listrik agar rokok tersebut menyala, *atomizer* sebagai pemanas yang membuat larutan nikotin dapat menguap, dan *catridge* sebagai tempat cairan yang berisikan larutan nikotin. Jenis rokok terbaru ini sudah memiliki empat ratus enam puluh jenis merek nama dagang dari sistem nikotin elektronik dan memiliki cairan rasa kurang lebih tujuh ribu tujuh ratus. Untuk jenis generasi yang pertama alat yang digunakan dapat di isi kembali dan di buang tapi untuk generasi kedua dan ketiga memiliki perubahan-perubahan yang terbaru sesuai tren (Zhu, 2014).

Pada tahun 2018 menurut hasil penelitian dasar membuktikan bahwa perbandingan rokok elektrik pada masyarakat usia <10 tahun pada tahun 2018 sebesar 2,8%, usia mulai dari 10-14 tahun sebesar 10,6%, dan usia mulai dari 15-19 tahun 10,5%, serta usia yang menginjak 20-24 tahun sebanyak 7%. Sedangkan riset berdasarkan pekerjaan diperoleh hasil data sebesar 12,1 %. Perbandingan rokok elektrik ini dilihat dari jenis kelamin yaitu untuk pria memiliki nilai sebesar 2,8 % pada pria dan untuk Wanita memiliki nilai sebesar 2,75 %.

Hadirnya konformitas tercipta dari individu tersebut berbaur dengan suatu himpunan. Tunduk dalam suatu wadah atau himpunan tanpa ada paksaan untuk mengikuti apa yang dilakukan dari himpunan tersebut dapat dikaitkan dengan konformitas. Tahap adaptasi terhadap himpunan memberikan dampak kepada individu untuk menyalin kepribadian sesuai dengan himpunan tersebut tapi tanpa adanya konformitas terhadap individu juga dapat memiliki dampak buruk yaitu timbulnya gangguan sosial (Baron & Bryne, 2005).

Perilaku konformitas ialah mengikuti tingkah laku atau sikap dari orang lain dikarenakan adanya tekanan. Konformitas ada yang baik ada juga yang tidak baik dalam konformitas yang baik seperti bakti sosial dan berolahraga bersama, konformitas yang tidak baik seperti meminum-minuman alkohol, menggunakan narkoba dan merokok. Perilaku merokok adalah kegiatan yang membakar tembakau, rokok banyak terdapat banyak zat-zat kimia yang berbahaya seperti di tuliskan di bungkus rokok tersebut. Pada era saat ini tak hanya rokok konvensional saja sekarang ada yang menggunakan rokok elektrik ialah rokok yang tanpa ada proses pembakaran dari api, melainkan dengan menggunakan batrai. Banyaknya pengguna rokok elektrik ini karena adanya rasa-rasa seperti buah, kopi, roti dll.

Penggunaan rokok elektrik pada dasarnya di peruntukan bagi orang dewasa yang ingin untuk berhenti merokok konvensional menjadi perokok elektrik, saat ini perokok elektrik banyak di jumpai di kalangan remaja dan di pergaulan mereka, dikarenakan remaja ingin memiliki barang seperti temannya yang mereka miliki dan hanya sekedar untuk pamer.

## **Metode**

### ***Jenis Penelitian***

Metode penelitian dalam suatu penelitian ilmiah merupakan bagian yang sangat penting supaya penelitian dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka dari itu diperlukan pelaksanaan yang didasari oleh metode dan langkah-langkah yang sistematis.

Penelitian ini menghubungkan dua variabel yang berbeda dengan bertujuan melihat hubungan antara konformitas dengan perilaku merokok. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independent variable) yaitu Konformitas (X) dan variabel terikat (dependent variable) yaitu Perilaku Merokok (Y).

### ***Subyek Penelitian***

Pada penelitian ini, peneliti mengambil data dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017) pendekatan ini menggunakan teknik penentuan sampel dengan beberapa pertimbangan. Penentuan sampel pada penelitian ini dipilih dengan beberapa kriteria yaitu (a) remaja SMP kelas VII-IX dan remaja SMK kelas X-XII, (b) Laki-laki, (c) Usia 14-18 tahun dan (d) Pengguna rokok elektrik dengan jumlah kurang lebih 133 orang.

### ***Instrumen Penelitian***

Pengambilan data pada penelitian menggunakan skala perilaku merokok dan skala konformitas. Kedua skala tersebut disusun kembali sendiri oleh peneliti. Adapun penjelasan dari setiap skala yaitu:

- a. Skala perilaku merokok pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisikan pernyataan. Pernyataan pada kuesioner harus dijawab oleh responden. Penyebaran kuesioner kepada responden menggunakan *Google Form*. Skala ini terdiri dari 24 aitem, dimana terdapat 24 aitem yang valid dengan skor yang diperoleh koefisien Corrected Aitem-Total Correlation bergerak dari 0,760 sampai dengan 0,885.
- b. Skala konformitas mengacu pada (Baron & Bryne, 2005) terdapat dua aspek konformitas yaitu pengaruh sosial normative dan pengaruh sosial informasional. Maka uji validitas pada skala dukungan sosial ini dilakukan sebanyak 1 putaran yang terdiri atas 24 aitem, dimana terdapat 24 aitem yang valid dengan skor yang diperoleh koefisien Corrected Aitem-Total Correlation bergerak dari 0,702 sampai dengan 0,866.

### ***Teknik Analisis Data***

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi Spearman's Rho. Dasar penggunaan Teknik ini yaitu pada uji normalitas sebaran data yang tidak berdistribusi normal, sehingga penggunaan statistic parametrik tidak dapat dilakukan.

## **Hasil**

### ***Uji Normalitas***

## Perilaku merokok pada remaja penggunaan rokok elektrik: bagaimana sikap terhadap teman sebaya?

Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika Asym Sig (2- tailed) hasil perhitungan Kolmogorov Smirnov  $p = 0,05$ . Hasil uji normalitas terhadap kedua variabel didapatkan hasil  $0,000 < 0,005$ . Artinya data berdistribusi tidak normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Statistic	df	Sig.	Keterangan
Konformitas Perilaku Merokok Menggunakan Rokok Elektrik	0,122	133	0,000	Tidak Normal

### Uji Linieritas

Hasil uji linearitas yang telah dilakukan menunjukkan deviation from linearity 0,000 dari 0,005 ( $p > 0,005$ ) menunjukkan bahwa konformitas dengan perilaku merokok tidak mempunyai hubungan yang linear.

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

Variabel	<i>f</i>	Sig.	Keterangan
<b>Konformitas</b>	65.306	0,000	Tidak Linier
<b>Perilaku Merokok Menggunakan Rokok Elektrik</b>	2.306	0,000	Tidak Linier

### Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji Spearman's Rho melalui bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 23.0 for windows diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar  $p = 0,885$  dengan nilai signifikansi  $p = 0,000 < 0,05$ . Adapun sumbangan efektif penelitian yang dilakukan sebesar 0,885. Artinya antara konformitas mempengaruhi perilaku merokok sebesar 78,3%, sedangkan 21,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya, seperti faktor sosial media, faktor orang tua.

Tabel 3. Korelasi Spearman's Rho

## Perilaku merokok pada remaja penggunaan rokok elektrik: bagaimana sikap terhadap teman sebaya?

### Correlations

		Konformitas_PerilakuMerokok
Spearman's rho	Correlation	.885**
	Coefficient	
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	133

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diketahui terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel konformitas dengan variabel perilaku merokok menggunakan rokok elektrik. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi remaja melakukan konformitas maka semakin tinggi perilaku remaja merokok menggunakan rokok elektrik. Sebaliknya, jika semakin rendah konformitas maka semakin rendah remaja merokok menggunakan rokok elektrik. Dengan hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa ajakan oleh teman sebaya dapat menyebabkan perilaku merokok menggunakan rokok elektrik, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, bahwa ada hubungan positif antara konformitas dengan perilaku merokok menggunakan rokok elektrik. Hal ini berarti remaja yang melakukan konformitas pada teman sebaya akan menyebabkan remaja lain berperilaku merokok elektrik.

Individu yang memiliki karakter yang dibentuk oleh lingkungannya Aula (Fikriyah & Febrijanto, 2012). Hal ini melatar belakangi kegiatan menghisap rokok remaja dengan rokok elektrik, yaitu meniru teman atau kelompok lain. Dengan merokok mereka merasakan bahwa identitas dirinya muncul dalam kelompok dan berpikir bahwa mereka tidak akan ditolak.

Kebanyak dari individu yang seusia condong dan mengikuti hal-hal yang memiliki manfaat terhadap dirinya melalui kegiatan-kegiatan sosial masyarakat ataupun beralih kepada kegiatan olahraga yang disenangi sehingga menjadikan tempat untuk individu berkembang menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki karena pada usia individu menginjak remaja. Ketika individu tidak masuk dalam kegiatan-kegiatan tersebut akan mendapat stigma minoritas dan merasa disendirikan oleh teman yang lain, hal ini dapat menyebabkan individu mengalami kesukaran berinteraksi sosial. (Santrock, 2002).

Beberapa hal yang melatar belakangi seseorang untuk merokok yaitu dengan adanya gaya hidup dan munculnya gengsi disekitar. Hal yang ditimbulkan memiliki beberapa efek yang dirasakan yaitu adanya sugesti yang memiliki dampak psikologis. Dampak ini secara langsung dan tidak langsung dirasakan oleh pengguna yaitu merasa dirinya terlihat jantan. Dan memiliki kepuasan yang lain, dan kegiatan menghisap asap ini dapat memikat pasangan.

Dengan banyaknya remaja menggunakan rokok elektrik, kesempatan teman lingkungannyapun juga merokok atau menggunakan rokok elektrik. Adanya hal tersebut memunculkan boleh jadi yang pertama remaja akan terpengaruh dengan teman sebaya dan yang kedua teman yang tidak merokok akhirnya merokok juga dan menggunakan rokok elektrik.

Mendukung hasil penelitian diatas, hasil penelitian ini sejalan dengan Rusmilawati, dkk (2020) Gambaran perilaku teman sebaya yaitu di MTs/MA Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur Kota Barabai 2020. Sebagian besar responden menyatakan 33 orang memiliki perilaku kurang baik. Hasil ini didapatkan karena 32 partisipan menjawab soal pada nomor empat yaitu pertanyaan yang membahas bahwa teman-teman merupakan penyebab utama dirinya ikut merokok dan untuks 32 partisipan menjawab pertanyaan nomor 5 yang membahas mengenai merokok dapat membuat seseorang dapat terlihat keren.

## Perilaku merokok pada remaja penggunaan rokok elektrik: bagaimana sikap terhadap teman sebaya?

Namun, penelitian ini berbeda dari segi partisipan penelitian, dimana pada penelitian ini partisipan yang diteliti adalah siswa SMP dan SMK menggunakan rokok elektrik. Penelitian dengan partisipan SMP dan SMK menggunakan rokok elektrik sendiri belum banyak diteliti, sehingga penelitian ini dapat dijadikan pembaharuan dan penambahan data bagi peneliti selanjutnya.

Pada penelitian ini diperoleh hasil remaja perilaku merokok menggunakan rokok elektrik sebesar 43%. Banyaknya remaja memiliki tingkat merokok menggunakan rokok elektrik yang tinggi dan hasil kategori konformitas teman sebaya sebesar 44%. Hal ini konformitas teman sebaya dapat mempengaruhi remaja untuk berperilaku merokok menggunakan rokok elektrik.

Sesuai dengan data diatas dapat dijelaskan bahwa konformitas atau ajakan terhadap individu yang seusia dengan dirinya memiliki dampak kepada kepribadian perokok dengan usia remaja. Faktor-faktor yang menyebabkan individu ingin menghisap asap rokok ini yaitu ingin mencontoh kegiatan yang dilakukan individu lain yang dilihatnya sebagai role model. Sepatutnya merepetisi individu seusianya sebagai panutannya dan konformitas juga timbul atau muncul dengan kelompoknya dan berharap untuk diterima menjadi salah satu bagian wadah tersebut dan agar terhindar dari cemooh wadah tersebut.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyebaran skala penelitian yang dilakukan kepada siswa dan siswi SMP Panglima Sudirman dan SMK Yesta bahwa terdapat hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok menggunakan rokok elektrik. Perhitungan analisis data penelitian dilakukan menggunakan uji *Spearman's Rho* dengan memanfaatkan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 23.0 for windows* yang memperoleh nilai koefisien sebesar  $p=0,885$  dengan nilai signifikan  $p=0,000 < 0,05$ , sehingga hasil penelitian ini dinyatakan sangat signifikan.

Berdasarkan penghitungan sumbangan efektif, konformitas mempengaruhi perilaku merokok sebesar 78,3%, sedangkan faktor lingkungan dari keluarga, masyarakat, dan gender memberikan sumbangsi sebesar 21,7% dalam pengaruh merokok menggunakan rokok elektrik.

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan, diperoleh bahwa sebagian besar responden terlibat konformitas remaja melakukan konformitas dikarenakan timbulnya rasa ingin diakui oleh kelompok lainnya yang seusia dan berharap untuk menjadi bagian dari mereka tanpa adanya olokan atau ucapan yang tidak menyenangkan. Sehingga konformitas dapat mempengaruhi remaja dalam merokok.

Dari pembahasan-pembahasan yang telah disampaikan diharapkan dapat memberikan contoh yang baik untuk individu, orang tua, dan lingkungan sekitar karena individu seusia atau remaja diharapkan mengetahui dampak yang ditimbulkan dari kegiatan menghisap asap rokok baik secara konvensional ataupun modern serta diharapkan agar para remaja ini lebih menggunakan waktu luang untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti melakukan kegiatan olahraga, bakti sosial, dan hal positif lainnya. Hal yang lainnya dapat diambil manfaatnya adalah bagi orang tua maupun guru dengan adanya pembahasan yang telah disampaikan diharapkan dapat memberikan pentingnya pendidikan Kesehatan bagi para putra dan putri mereka yang telah menginjak usia remaja dan dapat memantau kegiatan yang dilakukan dan mengarahkan atau memberikan edukasi yang baik serta menjadi mentor atau konseler bagi mereka karena usia tersebut adalah usia dimana remaja memiliki sifat kelabilan yang berubah-ubah dan cenderung mengikuti apa yang dilihatnya. Bagi lingkungan masyarakat sekitar diharapkan memberikan contoh atau perilaku yang baik untuk remaja dan sekecil atau seminim mungkin melakukan kegiatan-kegiatan yang memiliki dampak negatif

agar tidak di depan umum seperti kegiatan merokok di publik umum sebaiknya tidak didepan remaja ataupun anak kecil melainkan di tempat merokok yang telah disediakan.

## Referensi

- Astuti, K. (2012). Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja di Kabupaten Bantul. *Jurnal Insight*. Vol. 10, No. 1, Hal. 77-87.
- Badriah, F. (2005). *Boyz Only*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Fernanda, M. M., & Sano, A. (2012). Hubungan Antara Kemampuan Berinteraksi Sosial Dengan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Universitas Negeri Padang. Vol. 1, No. 2, Hal. 1-7.
- Fikriyah, S., & Febrijanto, Y. (2012, Juli). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Laki-Laki di Asrama Putra. *Jurnal Stikes*. Vol. 5, No. 1, Hal. 1-11.
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Indra, M. F., Yesi Hasneli N, Sri Utami. (2015, Oktober). Gambaran Psikologis Perokok Tembakau yang Beralih Menggunakan Rokok Elektrik (Vaporizer). *Jurnal Online Mahasiswa*. Vol. 2, No. 2, Hal. 1285-1291.
- Komalasari, D & Avin Fadilla H, (2000). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. Universitas Gadjah Mada. Vol. 27, No.1, Hal. 37 – 47.
- Indriyani Astuti. (2019). Remaja Indonesia Sudah Konsumsi Rokok Elektrik. Diakses dari <https://mediaindonesia.com/humaniora/263697/remaja-indonesia-sudah-konsumsi-rokok-elektrik> tanggal 13 Juli 2021.
- Mohamad Hamdi, (2016). *Teori Kepribadian*. Bandung: Alfabeta.
- Mohamad Surya, (2014). *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Myers, G. D. (2014). *Psikologi sosial Edisi Sepuluh*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Priyatno, D. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rudi, A., Masan, L., Kwureh, H.N. (2017). Efektivitas Peringatan Kesehatan Bergambar Bungkus Rokok Pada Pelajar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan: Wawasan Kesehatan*. Vol.4, No. 1 (Juli 2017).
- Rusmilawati, Ridha Hayati & Agus Jalpi. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di Mts/Ma Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur Kota Barabai Tahun 2020. *Thesis*. Kalimantan Selatan: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin.
- Sanjiwani, N. L., & Budisetyani, I. G. (2014). Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol. 1, No. 2, Hal. 344-352.
- Santrock, J. W . (2007). *Remaja jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W . (2007). *Remaja jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sears, D. dkk. (2008). *Psikologi Sosial Jilid II*. Jakarta: Erlangga.
- Sitinjak, L & Susihar (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Remaja Mengonsumsi Rokok Elektrik. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*. Vol. 6, No. 1, Hal. 23-28.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syam, Nina W. (2012). *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Wulan, K. D. (2012). Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. Vol. 3, No. 2, Hal. 504-511.

**Perilaku merokok pada remaja penggunaan rokok elektrik: bagaimana sikap terhadap teman sebaya?**

---

Zhu SH., Yun JY., Bonnevie E., Cummins SE., Gamst A., & Yin L. (2014). *Four hundred and sixty brands of e-cigarette and counting : implications for product regulation. National Library of Medicine.* Vol. 23, No. 3, Hal. 33–39.